

Effectiveness of Using the Siskeudes Application in Financial Reporting in Permisan Village, Jabon District

[Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon]

Maya Setiowati¹⁾, Isna Fitria Agustina ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. The aim of this research is to measure the effectiveness of using the Siskeudes application in financial reporting in Permisan Village. This research uses qualitative methods. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique uses observation at the research site, then conducting interviews with informants, and carrying out documentation. The results of research based on the theory of effectiveness put forward by Duncan in Steers show that the use of the Siskeudes application in the Permisan Village Government, Jabon District is quite effective, because all stages have been carried out as they should. However, there are several obstacles that often occur, namely internet network problems which can interfere with village financial reporting via the Siskeudes application. It is hoped that evaluations in the use of the Siskeudes application will be carried out regularly to realize the success of the Siskeudes application.

Keywords - Effectiveness; Financial Reporting; Siskeudes Application

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Permisan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang apa yang dialami subjek penelitian, semisal persepsi, tindakan, motivasi, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi ke tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan informan, dan melakukan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes di Pemerintah Desa Permisan Kecamatan Jabon sudah cukup efektif, dikarenakan semua tahap sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Namun terdapat beberapa kendala yang sering terjadi, yakni kendala jaringan internet yang dapat mengganggu pelaporan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes.

Kata Kunci - Aplikasi Siskeudes; Efektivitas; Pelaporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Dalam hal tersebut sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Tentang Desa No. 6 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan atau kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan dinamika masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengharapkan pemerintah desa dapat mengelola pemerintahan dan kekayaan alam yang dimilikinya, serta kekayaan dan perekonomian masyarakat, dengan lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan termasuk didalamnya pengelolaan keuangan desa. Keuangan Desa dikelola berdasarkan atas akuntabel, transparan, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Desa diberikan jaminan melalui Undang-Undang Desa bahwa setiap desa akan menerima dana dari pemerintah melalui anggaran Negara dan daerah yang jumlah berlipat jauh diatas jumlah yang selama ini tersedia dalam anggaran desa. Pemerintah desa diharuskan lebih mandiri dalam mengatur pemerintahannya sendiri dan mengelola sumber daya yang dimilikinya, termasuk bagaimana menangani uang tunai yang berasal dari berbagai sumber dan aset desa. Pemerintah desa bisa mengimplementasikan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa, alokasi anggaran yang cukup besar untuk mengelola keuangan

desa menuntut tanggung jawab yang cukup besar dari aparatur pemerintah desa. Setiap desa diberikan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan menyediakan informasi yang nantinya dijadikan pedoman sebagai penyusunan anggaran tahun berikutnya. Pengelolaan keuangan dana desa menjadi kewenangan yang diatur dalam APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Dalam pendapatan dana desa juga berbeda-beda dalam satu kecamatan, seperti yang ada di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Total Anggaran Desa Di Kecamatan Jabon Tahun 2023

No.	Desa	Total Anggaran Desa
1.	Jemirahan	1.809.593.208,00
2.	Balongtani	1.689.870.519,00
3.	Tambakalisogo	2.072.159.364,00
4.	Kupang	2.403.196.396,00
5.	Semambung	1.768.608.846,00
6.	Kedungpandan	2.274.159.046,00
7.	Kedungrejo	1.941.179.341,00
8.	Trompoasri	2.255.981.129,00
9.	Pangreh	1.856.252.547,00
10.	Dukuhsari	2.911.160.783,00
11.	Kedungcangkring	3.467.760.567,00
12.	Besuki	699.442.000,00
13.	Keboguyang	2.031.283.155,00
14.	Permisan	1.799.632.874,00
15.	Pejarakan	696.800.000,00

(Sumber: PP Bupati Sidoarjo Nomor 24 Tahun 2023)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa anggaran desa berbeda-beda dalam satu kecamatan disetiap tahunnya. Pemerintah desa diwajibkan untuk menyusun laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa (APBDes) serta Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Laporan hasil pengelolaan keuangan desa adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban kinerja terhadap masyarakat sesuai dengan Permendagri No. 113 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Untuk menjadikan desa yang lebih baik, maju, mandiri dan sejahtera haruslah melakukan kewajiban yaitu pengelolaan keuangan desa dengan baik pula agar tidak terjadinya kecurangan dan penyelewengan dalam pengelolaan anggaran desa. Kekhawatiran terhadap pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran menjadi dasar dibuatlah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan desa atau lebih dikenal dengan nama Aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa). Aplikasi Siskeudes merupakan salah satu bentuk dari adanya E-Government atau tata kelola digital khususnya dalam bidang laporan keuangan. Laporan keuangan desa harus berpegang teguh pada tata kelola yang baik, khususnya akuntabilitas, partisipasi, transparansi dan keadilan. Hal itu juga didukung oleh Survei yang dilakukan BPKP pada akhir Tahun 2014 menunjukkan bahwa kondisi desa bervariasi mulai dari pemerintah desa yang minim sarana prasarana karena kendala supply listrik, hingga pemerintah desa yang sudah maju karena telah berbasis teknologi.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang sebelumnya dikenal dengan nama SIMDA Desa merupakan aplikasi sederhana yang dikembangkan oleh BPK-RI, BPKP bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Siskeudes sudah diluncurkan sejak tahun 2015, namun baru digunakan oleh sebagian besar pemerintah desa sejak tahun 2018. Penggunaan Aplikasi Siskeudes diharapkan dapat meningkatkan tata kelola keuangan desa. Aplikasi Siskeudes telah mengkoordinasikan seluruh regulasi terkait keuangan desa, dirancang secara terintegrasi, user friendly, serta memiliki sistem pengendalian internal yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Fitur-fitur dalam Aplikasi Siskeudes dirancang sangat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Namun hingga saat ini Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) belum dapat dipergunakan secara maksimal. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat dikatakan maskimal apabila penggunaannya efektif pada setiap desa.

Salah satu pemerintah desa yang memanfaatkan Aplikasi Siskeudes untuk membantu meningkatkan tata kelola keuangan desa adalah Pemerintah Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Sebelumnya pemerintah desa membuat laporan keuangan juga menggunakan cara yang manual yaitu menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi lain yang formatnya tidak standar. Hal tersebut dapat menyulitkan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengevaluasi APBDes dan laporan keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon.

Tabel 1.2

Rekapitulasi Perkembangan APBDes Pemerintah Desa Permisan Tahun 2022-2024

Uraian Bidang	2022	2023	2024
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 882.864.615	Rp. 930.640.285,15	Rp. 978.717.749,24
Bidang Pembangunan	Rp. 553.193.000,00	Rp. 551.256.292,00	Rp. 380.335.034,05
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 552.490.600,00	Rp. 530.535.209,17	Rp. 138.295.022,88
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 294.189.450,00	Rp. 311.483.000,00	Rp. 196.390.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 108.948.000,00	Rp. 113.632.607,05	Rp. 79.060.000,00

(Sumber: Pemerintah Desa Permisan, 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa anggaran pada berbagai bidang ada yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada bidang penyelenggaraan pemerintah desa yang mengalami kenaikan anggaran sebesar Rp. 95.853.134,24 pada tahun 2022 sampai 2024. Kemudian pada bidang pembinaan kemasyarakatan mengalami penurunan anggaran sebesar Rp. 172.857.966,05 pada tahun 2022 sampai 2024. Semua laporan keuangan yang tertera pada tabel tersebut juga terekam dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang tujuannya adalah untuk melaporkan anggaran yang dipakai dalam semua bidang di Desa Permisan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila Herawati dan Rahma Hayati (2020) menyelidiki seberapa efektif aplikasi Siskeudes di Desa Tantaringin. Hasilnya, aplikasi Siskeudes dinilai bermanfaat dalam mengelola keuangan desa, berhasil dalam mencapai tujuannya, dan dapat memudahkan pekerjaan perangkat desa. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Sejathi (2011) dengan pendekatan kualitatif [1]. Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus di Desa Permisan dan menggunakan teori efektivitas yang berbeda.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Loupaty (2022) meneliti seberapa efektif penggunaan aplikasi Siskeudes di Kota Ambon dan Kecamatan Kairatu. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes dapat membantu desa untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan. Akan tetapi, di Kecamatan Kairatu efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes masih terbatas dikarenakan sistem yang belum sepenuhnya *online* [2]. Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada Desa Permisan dan pelaporan keuangan desa.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Hijratul AM (2022) tentang penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Taman Sari menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi Siskeudes dapat membantu meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Menurut penelitian ini, aplikasi Siskeudes dikatakan efektif karena memenuhi beberapa kriteria seperti kesesuaian data, jenis laporan yang lengkap dan adanya umpan balik [3]. Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan penelitian sebelumnya membahas tentang seberapa baik aplikasi Siskeudes yang digunakan di Taman Sari. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada seberapa efektif penggunaan aplikasi Siskeudes dalam membuat laporan keuangan di Desa Permisan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, aplikasi Siskeudes di Pemerintah Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo mengalami beberapa hambatan yang dapat mengganggu pelaporan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya ialah yang pertama mengenai jaringan sering error, selain itu fitur penatausahaan pada bagian pembuatan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) tidak langsung disetujui dan mengalami keterlambatan yang mengakibatkan pelaporan keuangan terganggu dan aplikasi Sistem Keuangan Desa tidak dapat memberikan informasi. Hambatan kedua mengenai tidak adanya bimbingan teknologi (BIMTEK) atau pelatihan operator siskeudes hanya diberikan sosialisasi saja dan tidak ada penjelasan yang mengenai aplikasi Siskeudes. Sehingga, perangkat desa yang mengoperasikan aplikasi Siskeudes harus memiliki inisiatif dalam mempelajari aplikasi Siskeudes. Hambatan yang ketiga yaitu mengenai operator atau pakar aplikasi Siskeudes dari kabupaten yang masih cukup muda dan terkadang susah untuk dihubungi, sehingga Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon” peneliti menggunakan fokus pada indikator Efektivitas menurut Duncan dalam steers (2012:53) yaitu (1) Pencapaian Tujuan, yakni segala usaha dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. (2) Integrasi, yakni tingkat kemampuan suatu organisasi yang diukur dalam melakukan sosialisasi dengan pihak lain dan melakukan kegiatan program kerja yang sudah disepakati. (3) Adaptasi, yakni kemampuan yang dimiliki suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi mencakup sarana prasarana dan peningkatan kemampuan. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yakni pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi penggunaan aplikasi Siskeudes yang mengacu pada indikator efektivitas oleh Duncan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Ibu Chamilatus Saadah selaku operator Siskeudes, sedangkan datasekunder berasal dari dokumen terakut dan literatur. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion/verification (penarikan kesimpulan) [4]. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Permisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Permisan adalah desa yang berada di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dan merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Jabon. Desa Permisan juga termasuk salah satu desa yang mengelola keuangan desa menggunakan aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa).



Gambar 1. Tampilan Awal Aplikasi Siskeudes

Sumber: Operator Aplikasi Siskeudes Desa Permisan (2024)

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa tampilan aplikasi Siskeudes terdapat tampilan *authentifikasi user* untuk masuk ke dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Penggunaan aplikasi Siskeudes dapat dikatakan efektif apabila sudah memenuhi tujuan aplikasi Siskeudes. Penelitian ini akan meneliti mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon. Untuk menggambarkan efektivitas Siskeudes dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Duncan dalam Steers (2003) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” terdapat beberapa indikator diantaranya ialah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan segala usaha pencapaian tujuan yang harus dianggap sebagai suatu proses. Sedangkan tujuan adalah sebuah hasil akhir atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan merupakan arah yang dituju dalam melakukan suatu tindakan demi tercapainya efektivitas dan efisiensi suatu program. Locke dan Latham dalam Lunenburg juga menjelaskan bahwa tujuan ialah perhatian dan tindakan langsung [5]. Pencapaian tujuan yang terjamin memerlukan suatu proses pentahapan yang baik, dalam arti memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapai bagian-bagiannya. Pencapaian tujuan memiliki beberapa faktor yakni kurun waktu yang ditentukan, pencapaian sasaran sebagai target kongkrit, dan dasar hukum [6]. Dalam teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers, pencapaian tujuan yakni sejauh mana suatu program dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dan melalui berbagai usaha yang direncanakan, serta memiliki landasan yang kuat. Faktor-faktor yang sudah disebutkan akan dijadikan acuan untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Permisan. Penelitian ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan kaur keuangan Pemerintah Desa Permisan dan juga selaku operator aplikasi Siskeudes yakni Ibu Chamilatus Saadah sebagai berikut:

“Aplikasi Siskeudes ini berlandaskan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang kemudian ada perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Dibandingkan menggunakan aplikasi Siskeudes dengan yang manual jelas banyak perbedaan, kalau pakai yang manual itu cukup menghabiskan banyak waktu, kalau biaya sih tidak terlalu pengaruh karena sama saja. Aplikasi Siskeudes ini memiliki beberapa fitur-fitur yang mempermudah dalam mengelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada di aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) itu meliputi perencanaan,

penganggaran, penatausahaan, sama pembukuan. Tetapi kalau di aplikasi Siskeudes ini lamanya di penganggaran, tapi biasanya dibatasi beberapa hari gitu terus dikunci. Jadi aplikasi Siskeudes ini bisa dibilang sudah sesuai tujuan yang ditetapkan dari landasan Undang-Undang tadi. Aplikasi siskeudes ini juga bisa mengurangi kesalahan, karena di aplikasinya sudah ada anggaran yang ditetapkan jadi kalau anggarannya lebih dari itu ya tidak bisa. Kemarin itu juga ada pembaruan versi aplikasi Siskeudes, tetapi isinya hampir sama, cuma bedanya ada di laporan pertanggungjawaban terdapat penambahan fitur. Jadi dulu setelah pemeriksaan itu tidak ada catatan dari inspektorat, sekarang ada.” (Wawancara 13 Agustus 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas jika dikaitkan dengan indikator pencapaian tujuan yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers, pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siskeudes di Desa Permisan Kecamatan Jabon sudah dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yang tertera di Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 yakni untuk memperkuat pengelolaan keuangan desa supaya lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 merupakan pembenahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 20214 Tentang Desa. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sangat penting untuk mengelola keuangan desa. Oleh karena itu, aplikasi Siskeudes menjadi suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh seluruh pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Permisan juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan aplikasi Siskeudes dengan manual. Perbedaan tersebut terletak pada waktu pengerjaannya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila H segi menunjang tujuan, diketahui dalam proses pengelolaan keuangan desa dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban, dan pengawasan.

Tabel 1.3
Cara Mengelola Keuangan Pada Aplikasi Siskeudes

Fitur Masukan	Keluaran (Dokumen)
Perencanaan	Restra Desa, RPJM Desa, dan RKP Desa
Penganggaran	APBDes
Penatausahaan	Penerimaan dan Pengeluaran
Pembukuan	Keuangan Desa

Sumber: Diolah oleh Pemerintah Desa Permisan (2023)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki beberapa fitur yakni perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan [7]. Pada *fitur* perencanaan dipergunakan untuk input data umum dan visi misi, selanjutnya input RPJMDes. Pada *fitur* penganggaran dipergunakan untuk input semua anggaran-anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan desa, selanjutnya input anggaran kas desa. Pada *fitur* ketiga yaitu penatausahaan dipergunakan untuk input semua pemasukan desa baik transfer ataupun *cash*. Kemudian pada *fitur* penatusahaan juga terdapat pembuatan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang kemudian SPP tersebut dapat ditarik untuk dicairkan. Yang terakhir yakni *fitur* pembukuan dipergunakan untuk input saldo awal sesuai dengan input pembayaran pada *fitur* penganggaran, kemudian input jurnal penyesuaian. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna atau operator Siskeudes untuk melaporkan keuangan desa.

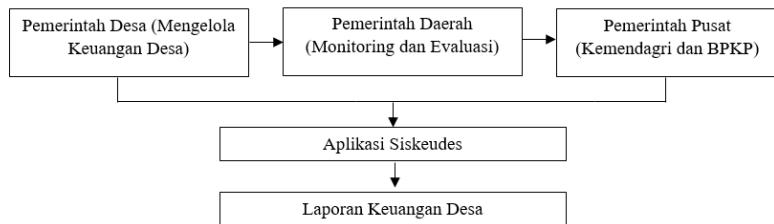
Berdasarkan pernyataan diatas jika dikaitkan dengan indikator pencapaian tujuan yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers, pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siskeudes di Desa Permisan Kecamatan Jabon sudah dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yang tertera di Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 yakni untuk memperkuat pengelolaan keuangan desa supaya lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 merupakan pembenahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 20214 Tentang Desa. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sangat penting untuk mengelola keuangan desa. Oleh karena itu, aplikasi Siskeudes menjadi suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh seluruh pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Permisan juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan aplikasi Siskeudes dengan manual. Perbedaan tersebut terletak pada waktu pengerjaannya. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki beberapa fitur seperti yang ada pada tabel 3 yakni perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan [7]. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna atau operator Siskeudes untuk melaporkan keuangan desa.

Integrasi

Integrasi merupakan suatu penilaian terhadap suatu organisasi dalam menjalin hubungan sosial, mencapai kesepakatan bersama, bertukar informasi, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang beragam. Indikator integrasi mencakup kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di lapangan. Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat [8]. Rapat dapat menjadi salah satu cara untuk melaksanakan sosialisasi atau menyalurkan informasi kepada banyak orang. Meskipun terdapat banyak program atau kebijakan yang diluncurkan, tidak semua pelaksana

berhasil menyampaikan informasi secara efektif pada masyarakat. Melalui indikator integrasi, dapat dinilai sejauh mana suatu organisasi mampu menjalin hubungan dan kerja sama dengan organisasi lain.

Dalam penelitian tentang efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon dapat dikatakan efektif apabila indikator integrasi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang ada. Prosedur merupakan urutan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu organisasi atau lebih yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan cara yang sama [9]. Indikator integrasi terdiri dari beberapa komponen, yakni prosedur dan proses sosialisasi. Prosedur merupakan langkah-langkah secara sistematis yang mempunyai tujuan tertentu. Prosedur mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara urut. Dalam prosedur juga harus memiliki penjelasan yang jelas bagaimana cara melakukannya. Tujuan dari prosedur yaitu agar dapat memastikan bahwa suatu program atau kegiatan sudah dilakukan dengan semestinya untuk menghindari kegagalan.



Gambar 2. Prosedur Aplikasi Siskeudes
Sumber: Diolah oleh Pemerintah Desa Permisan (2024)

Pada gambar 2 yakni prosedur aplikasi Siskeudes dapat dilihat bahwa pemerintah desa sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Kemudian pemerintah daerah disini sebagai pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan desa. Selanjutnya, pemerintah pusat yakni Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hadir sebagai pihak yang mengawasi atas pengelolaan keuangan desa secara nasional. Pada bagan tersebut juga menunjukkan adanya prosedur yang terintegrasi dalam pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes. Sebagaimana yang dikatakan oleh kaur keuangan Pemerintah Desa Permisan dan juga selaku operator aplikasi Siskeudes yakni Ibu Chamilatus Saadah sebagai berikut:

"Sosialisasi atau pelatihan penggunaan aplikasi Siskeudes ini sebenarnya bisa dikatakan tidak intens, karena hanya beberapa kali sosialisasi terkait versi terbaru. Untuk pakar aplikasi Siskeudes yang dari Kabupaten juga masih muda, jadi terkadang susah dihubungi, sehingga kami sebagai operator Siskeudes di desa juga mengalami kesusahan dalam mengkoordinasikan aplikasi Siskeudes. Sosialisasinya pun hampir sama, karna isi sosialisasinya hampir sama jadi cenderung belajar sesama teman perangkat desa lain. Sosialisasinya kan orang banyak, jadi ga seberapa intens dan gabisa fokus. Kalau sesama teman kan lebih enak bisa langsung faham, kalau mau tanya juga masih enak. Untuk materinya sendiri bisa disesuaikan sama pengguna aplikasi Siskeudes, dikasih modul juga, bisa diterima tapi daya tangkap tiap orang kan berbeda-beda. Makanya biasanya operator aplikasi Siskeudes di satu kecamatan Jabon itu kumpul, yang bisa ngajarin, itu inisiatifnya orang satu kecamatan sendiri bukan arahan dari pusat. Terkadang, kita yang satu kecamatan itu manggil orang dinas untuk mengajari, tetapi diluar jam kerja biasanya di salah satu balai desa yang ada di Kecamatan Jabon, biasanya juga dirumah. Kami sebagai operator aplikasi Siskeudes merasa kurang puas dalam sosialisasi penggunaan aplikasi Siskeudes, karena waktunya cukup singkat, terus pesertanya langsung banyak, biasanya langsung dibuat satu kabupaten itu ada 3 sesi." (Wawancara 13 Agustus 2024)

Berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh operator aplikasi Siskeudes Pemerintah Desa Permisan, indikator integrasi yakni aspek prosedur dan proses sosialisasi dirasa belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan proses sosialisasi yang dilakukan kepada pengguna atau operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) belum maksimal. Beberapa sosialisasi hanya dilakukan pada saat terdapat pembaruan versi aplikasi dan dengan waktu yang sangat singkat. Pakar aplikasi Siskeudes Kabupaten Sidoarjo dirasa masih cukup muda, sehingga operator Siskeudes yang ada di desa mengalami kesusahan untuk menghubungi pakar aplikasi Siskeudes Kabupaten Sidoarjo. Proses sosialisasi kurang maksimal juga disebabkan oleh peserta sosialisasi yang terlalu banyak sehingga sosialisasi tidak *intens* dan peserta sosialisasi kurang memahami isi dari sosialisasi tersebut. Pemerintah pusat juga memberikan modul penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) kepada para peserta sosialisasi, tetapi hal tersebut belum cukup membantu para operator aplikasi Siskeudes di setiap desa karena daya tangkap setiap orang berbeda-beda. Penelitian yang dilaksanakan oleh Linda Greace di Kota Ambon juga menemukan masalah yang sama yakni petugas

di 5 desa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Oleh karena itu, pemerintah terus menerus memberikan pelatihan.

James W. Vander Zanden dalam Damsar mendefenisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat [10]. Oleh karena itu, proses sosialisasi harus dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan juga melihat kebutuhan para peserta sosialisasi. Dengan beberapa permasalahan yang terjadi pada proses sosialisasi, perangkat desa terutama operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam satu kecamatan, dalam hal ini Kecamatan Jabon berinisiatif untuk belajar bersama menggunakan aplikasi Siskeudes. Operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kecamatan Jabon memiliki inisiatif tersebut karena ingin mewujudkan pengelolaan keuangan secara cermat dan efisien melalui aplikasi Siskeudes. Kegiatan belajar bersama operator aplikasi Siskeudes Kecamatan Jabon samata-mata dilakukan atas dasar kurangnya pemahaman mereka mengenai penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan bukan arahan dari pusat.

Temuan penelitian menemukan bahwa kegiatan belajar bersama dilakukan oleh operator aplikasi Siskeudes Kecamatan Jabon dengan sungguh-sungguh. Kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa para operator aplikasi Siskeudes Kecamatan Jabon ingin memahami kegunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) demi terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh S. Nasution MA, belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman, dan latihan [11]. Sehingga belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang turut belajar. Perubahan tersebut tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri. Dengan adanya kegiatan belajar bersama penggunaan aplikasi Siskeudes, para operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berharap pengelolaan keuangan desa khususnya di Kecamatan Jabon dapat lebih transaparan dan efektif.

Pada indikator integrasi dapat ditarik pemahaman bahwa aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sudah dilakukan sosialisasi dengan prosedur yang ada bersama para operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Akan tetapi, sosialisasi tersebut belum maksimal dikarenakan waktu sosialisasi yang singkat dan peserta sosialisasi yang terlalu banyak. Meskipun demikian, tidak menghentikan semangat para operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang ada di Kecamatan Jabon. Para operator aplikasi Siskeudes Kecamatan Jabon memiliki tingkat inisiatif yang tinggi dengan belajar bersama untuk memahami penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) diluar jam kerja. Hal tersebut dilakukan di salah satu balai desa Kecamatan Jabon atapun di rumah salah satu aparat. Kegiatan belajar bersama operator aplikasi Siskeudes dilakukan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa secara cermat dan efisien.

Adaptasi

Adaptasi yaitu kemampuan untuk merubah dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi disekitar. Adaptasi juga melibatkan interaksi diri sendiri, lingkungan, dan orang lain [12]. Adaptasi merupakan suatu kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mengalami perubahan.

Indikator adaptasi merupakan indikator yang harus dimiliki dalam penerapan *E-government* melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Indikator adaptasi meliputi pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang ada. Indikator adaptasi mengacu pada seberapa baik pengguna aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang efektif. Agar penggunaan aplikasi Siskeudes dapat berfungsi secara efektif, operator desa diwajibkan mengetahui cara penggunaannya dan didukung dengan perangkat dan jaringan yang memadai. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kaur keuangan Pemerintah Desa Permisan dan juga selaku operator aplikasi Siskeudes yakni Ibu Chamilatus Saadah sebagai berikut:

“Aplikasi Siskeudes itu aplikasinya lumayan rumit, saya dulu itu belajarnya sampai pusing. Harus dilatih, kalau bisa aplikasinya dibuka setiap hari. Kalau tidak pernah dibuka aplikasinya juga tidak tahu, soalnya alurnya itu cukup banyak dan harus rutin dicek. Setelah pembuatan SPP, terus dimasukkan ke fitur penatausahaan, lalu dibayar pajaknya, terus tiap bulan kan harus dikontrol juga biar kalau ada selisih itu ketahuan. Jadi kalau tidak ngecek kan tiba-tiba selisihnya segini banyaknya, jadi sebagai operator harus rutin ngecek kalau bisa setiap hari. Kemampuan dan inisiatif para operator aplikasi Siskeudes ini sangat dibutuhkan karena dalam sosialisasi yang singkat dan tidak intens itu, para operator harus punya inisiatif dan kemampuan lebih dalam mempelajari fitur-fitur yang ada di aplikasi Siskeudes.” (Wawancara 13 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dirasa sudah mempunyai. Hal tersebut dapat dilihat dari inisiatif operator aplikasi Siskeudes Desa Permisan yang rutin memantau atau menjalankan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) setiap hari. Karena kerumitan aplikasi Siskeudes ini diperlukan latihan yang intensif untuk menguasai aplikasi ini, hal ini dikarenakan alur kerja dan fitur-fiturnya yang kompleks. Operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki peran yang sangat penting. Kemampuan dan inisiatif yang tinggi harus dimiliki operator aplikasi Siskeudes untuk mempelajari dan mengoperasikan aplikasi Siskeudes secara efektif. Penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat dikatakan efektif juga dilihat dari sarana prasarana yang tersedia. Moenir mengatakan bahwa sarana

prasaranan merupakan segala jenis perlengkapan dan peralatan kantor yang memiliki fungsi sebagai alat utama atau alat bantu dalam melaksanakan pekerjaan dan dalam rangka kepentingan yang berkaitan dengan organisasi kerja [13]. Aspek sarana prasarana dalam indikator adaptasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang mendukung atau menghambat efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes. Sebagaimana yang dikatakan oleh kaur keuangan Pemerintah Desa Permisan dan juga selaku operator aplikasi Siskeudes yakni Ibu Chamilatus Saadah sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang tersedia saya rasa sudah cukup mendukung dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Tetapi terkadang yang menjadi kendala itu jaringannya, jadi aplikasi Siskeudes itu butuh internet yang lumayan. Kadang kalau jaringannya lemot aplikasinya sering keluar-keluar sendiri, tidak bisa diakses, sama muter-muter aja.” (Wawancara 13 Agustus 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sarana prasarana dalam hal ini sarana komputer dirasa sudah cukup untuk membantu dalam mengoperasionalkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada pelaporan keuangan desa. Akan tetapi, operator aplikasi Siskeudes Pemerintah Desa Permisan mengalami kendala dalam jaringan yang membuat aplikasi Siskeudes menjadi tidak stabil dan mengalami gangguan, aplikasi Siskeudes membutuhkan koneksi internet yang cukup besar untuk dapat berfungsi dengan optimal [14]. Hal tersebut dikarenakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) mengakses dan memproses data keuangan secara online.

Pada indikator adaptasi dapat ditarik pemahaman bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini yaitu operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sudah cukup mempunyai dalam mengoperasikan komputer dan menjalankan aplikasi Siskeudes. Hal tersebut dapat dilihat dari inisiatif operator yang rutin mengecek aplikasi Siskeudes setiap hari dengan tujuan untuk mendeteksi adanya selisih atau ketidaksesuaian data. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hijratul M bahwa Bendahara Desa Taman Sari dapat dikatakan sudah mampu memahami dan mengoperasikan siskeudes dengan baik. Kemudian terkait informasi atau data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam menu “Data Entri” dan tinggal disesuaikan oleh Bendahara Desa. Sedangkan pada aspek sarana prasarana, sudah tersedianya perangkat komputer yang menjadi pendukung dalam melaporkan keuangan desa melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Meskipun demikian, kendala sarana prasarana seperti jaringan juga sering dihadapi oleh operator aplikasi Siskeudes Pemerintah Desa Permisan. Kendala jaringan tersebut dapat menghambat kelancaran dalam menjalankan aplikasi Siskeudes dan dapat mengurangi efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa [15].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan yakni efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon dilihat dari tiga indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan. Pertama, indikator pencapaian tujuan sudah cukup baik dilihat dari kesesuaian penggunaan aplikasi Siskeudes dengan dasar hukum yang telah ditetapkan. Kedua, indikator integrasi dinilai kurang maksimal dikarenakan kegiatan sosialisasi yang kurang intens dan peserta terlalu banyak. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan inisiatif para operator aplikasi Siskeudes yang mengadakan kegiatan belajar bersama penggunaan aplikasi Siskeudes. Ketiga, indikator adaptasi dinilai cukup baik dikarenakan operator aplikasi Siskeudes Desa Permisan sudah cukup mumpuni, akan tetapi kendala sarana prasarana seperti jaringan internet juga sering dihadapi oleh operator aplikasi Siskeudes Pemerintah Desa Permisan. Evaluasi dalam penggunaan aplikasi Siskeudes diharapkan rutin dilaksanakan untuk mewujudkan keberhasilan aplikasi Siskeudes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon”. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung kelancaran penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dan dukungan. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi yang sangat berguna untuk penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- [1] R. H. 2020 Laila Herawati, "Effectiveness Of Application Of Village Financial System Application (Siskeudes) In Tantaringin Village Muara Harus Sub-District Tabalong Regency Abstract This research was conducted in Tantaringin Village muara harus sub-district . This research aims t," vol. 3, no. 1, pp. 857–869, 2020.
- [2] L. G. Loupatty, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Siskeudes Sebagai Sistem Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Komparatif Di Kota Ambon Dan Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 697–709, 2022.
- [3] H. A. Milenia, L. Effendy, and N. Nurabiah, "Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari)," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 7, no. 2, pp. 67–81, 2023, doi: 10.22437/jaku.v7i2.18494.
- [4] Sugiyono, "Analisis Data Kualitatif," *Res. Gate*, no. March, pp. 1–9, 2018.
- [5] S. R. B. Siregar, V. Ratnawati, and N. Wahyuni, "Pengaruh Goal Setting Dan Batasan Waktu Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemediasi," *J. Tax. Tax Cent.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–30, 2021.
- [6] R. H. Mokoginta, J. H. Posumah, and N. Palar, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (KINALANG) Pada Era New Normal di Kota Kotamobagu," *Partisipasi Masy. Pada Pencegah. Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kec. Wanea Kotamandado*, vol. VII, no. 102, pp. 43–52, 2021.
- [7] J. Rohmah and H. Sukmana, "Implementation of the Village Financial System in Financial Management in Permisan Village Implementasi Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Pada Desa Permisan," pp. 1–11, 2014.
- [8] H. H. Halimi *et al.*, "Peternak Sapi Di Berkah Dairy Farm Cisarua," no. April, pp. 2–53, 2021.
- [9] Afina Lahisyah Permana, "Analisis Prosedur Penyusunan AnggaranDan Laporan Realisasi AnggaranPada Pusat Survei Geologi," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Stan - Indones. Mandiri*, pp. 1–100, 2022, [Online]. Available: https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/Tugas_Aakhir_Afina_Lahisyah_Permana_271901001.pdf
- [10] A. H. Elyas, E. Iskandar, and S. Suardi, "Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu," *War. Dharmawangsa*, vol. 14, pp. 137–149, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>
- [11] S. Sukatin, L. Nuri, M. Y. Naddir, S. N. I. Sari, and W. I. Y., "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *J. Soc. Res.*, vol. 1, no. 8, pp. 916–921, 2022, doi: 10.55324/josr.v1i8.187.
- [12] J. C. Pangaribuan, "Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa thailand di universitas islam riau," *Fak. Psikol. Univ. Islam Riau*, pp. 1–54, 2020.
- [13] Hardiansyah, L. Hakim, and N. Mustari, "Pengaruh Revitalisasi Prasarana Terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Mannati," *J. Unismuh*, vol. 2, no. 3, pp. 831–845, 2021.
- [14] S. W. Hasanah and B. Setiawati, "Efektivitas Penerapan Praktek Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong," *J. Mhs. Adm. Publik dan Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 215–228, 2022.
- [15] A. Setyaningsih, M. E. Kaukab, and A. F. Nugroho, "Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)," *J. Akutansi, Manaj. Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available:

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.